

**PENENTUAN FAKTOR DOMINAN PADA FAKTOR-FAKTOR
PENYEBAB JUMLAH PENGANGGURAN DI SUMATERA BARAT
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FAKTOR**

TUGAS AKHIR

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar ahli madya



Rora Arlina

2008/00356

**PROGRAM STUDI STATISTIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Rora Arlina : Penentuan Faktor Dominan pada Faktor-Faktor Penyebab Jumlah Pengangguran di Sumatera Barat dengan Menggunakan Analisis Faktor

Masalah pengangguran di Indonesia dihadapkan pada besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Pengangguran juga merupakan masalah yang belum teratasi di Sumatera Barat. Tingginya angka pengangguran di Sumatera Barat akan memberikan dampak yang negatif, baik terhadap perekonomian maupun terhadap sosial individu maka akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat. Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya pengangguran, diantaranya faktor kependudukan, ketenagakerjaan, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan lain-lain. Namun dari banyak faktor sulit untuk mengetahui faktor mana yang berpengaruh langsung terhadap jumlah pengangguran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan pada faktor-faktor penyebab jumlah pengangguran di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis faktor dan kemudian mengelompokkan masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan faktor dominan tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis faktor. Penelitian ini menggunakan data sekunder Badan Pusat Statistika (BPS) yang diambil pada tahun 2009. Populasi penelitian adalah 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tiga faktor dominan pada faktor-faktor penyebab jumlah pengangguran di Sumatera Barat, yaitu faktor kependudukan yang diwakili oleh jumlah penduduk, faktor pendidikan yang diwakili oleh persentase lulusan D1, D2, D3, dan faktor pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh laju pertumbuhan ekonomi. Dari skor faktor kependudukan yang tertinggi jumlah penganggurannya terdapat pada kota Padang. Menurut faktor pendidikan yang tertinggi jumlah penganggurannya terdapat pada kab/kota Padang, Solok, Sawahlunto, Padang Panjang dan Bukittinggi. Menurut faktor pertumbuhan ekonomi yang tertinggi jumlah penganggurannya terdapat pada kab/kota Kep. Mentawai, Padang Pariaman, Sawahlunto dan Pariaman.

Kata kunci: Pengangguran, Faktor Kependudukan, Faktor Ketenagakerjaan, Faktor Pendidikan, Analisisn Faktor dan Skor Faktor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segenap berkah dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Penentuan Faktor Dominan Pada Faktor-Faktor Penyebab Jumlah Pengangguran di Sumatera Barat dengan Menggunakan Analisis Faktor”**. Tidak lupa juga penulis kirimkan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan teladan bagi kehidupan umat manusia dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang dirasakan penulis saat ini.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dony Permana, M.Si selaku dosen pembimbing utama sekaligus sebagai Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan, dan juga selaku Ketua Program Studi Statistika (D3) FMIPA UNP.
2. Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si selaku dosen penguji.
3. Ibu Dra. Hj. Minora Longgom Nasution, M.Pd selaku dosen penguji.
4. Bapak Drs. Lutfian Almash M.S selaku Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.

5. Bapak dan ibu dosen pengajar serta staf administrasi dan laboran Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Orang tua, kakak, adik dan kerabat penulis yang telah memberikan dorongan, semangat secara moril dan materil.
7. Rekan-rekan Jurusan Matematika yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini.
8. Rekan-rekan Program Studi Statistika dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi mencapai kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga karya tugas akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Pendekatan dan Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pengangguran	10
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penganggura.....	16
C. Nilai Eigen dan Vektor Eigen.....	20
D. Variansi dan Kovariansi	20
E. Variabel Baku dan Matriks Korelasi.....	21
F. Analisis Faktor	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Jenis dan Sumber Data.....	33
C. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV. HASIL dan PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	36
B. Hasil Analisis	38
B. Pembahasan.....	47

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 50

B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Pengangguran di Sumatera Barat Berdasarkan Faktor yang mempengaruhi.....	34
2. Nilai Eigen dan Keragaman Faktor.....	41
3. Besar Keragaman Peubah yang Diterangkan oleh Masing-Masing Faktor	43
4. Pengelompokkan Kabupatn/Kota Berdasarkan Faktor Kependudukan.....	45
5. Pengelompokkan Kabupaten/Kota Berdasarkan Faktor Pendidikan	45
6. Pengelompokkan Kabupaten/Kota Berdasarkan Faktor Pertumbuhan Ekonomi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data	52
2. Variabel Baku Z.....	54
3. Kovariansi	55
4. Korelasi	56
5. Principal Component Analysis (nilai eigen)	57
6. Analisis Faktor	58
7. Skor Koefisien	59
8. Skor Faktor.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat adalah sebuah provinsi yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera, dan merupakan provinsi terluas kesebelas di Indonesia, dengan ibukota Padang. Sebagaimana di daerah lainnya di Indonesia, pengangguran juga merupakan masalah yang belum teratasi di Sumatera Barat. Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perekonomian adalah indikator kesempatan kerja. Kesempatan kerja dapat memperlihatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun perekonomian, selain itu indikator ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan kebijakan ekonominya. Apabila kesempatan kerja sudah banyak maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Kita ketahui bahwa yang menentukan tingkat kemakmuran adalah pendapatan. Pendapatan akan mencapai tingkat maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dapat diwujudkan dan jumlah angkatan kerja yang terdaftar dapat ditempatkan dengan baik. Menurut aturan sensus penduduk tahun 2000 sampai sekarang dan sesuai dengan ketentuan internasional, yang dikatakan dengan angkatan kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Terhitung pada Februari 2010, jumlah angkatan kerja Sumatera Barat mencapai 2.273.111 orang, bertambah 92.145 orang dibandingkan dengan jumlah

angkatan kerja pada Februari 2009 sebesar 2.180.966 orang. Selanjutnya jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Barat pada Februari 2010 telah mencapai 2.101.000 orang, bertambah sekitar 93.000 orang dibandingkan dengan keadaan Februari 2009 sebesar 2.008.000 orang. Sedangkan jumlah pengangguran pada Februari 2010 mengalami sedikit penurunan dibanding dengan keadaan pada Februari 2009 yaitu dari 172.253 orang menjadi 172.084 orang pada Februari 2010, dimana terjadi penurunan jumlah penganggur laki-laki dari 97.690 orang pada Februari 2009 menjadi 89.187 orang pada Februari 2010 namun sebaliknya terjadi peningkatan jumlah penganggur perempuan dari 74.563 orang pada Februari 2009 menjadi 82.897 orang pada Februari 2010. Kepala Disnakertrans Sumbar mengatakan, sampai Oktober 2010 angkatan kerja di Sumatera Barat 2,1 juta jiwa dari jumlah penduduk 4,8 juta. Angka pengangguran menyusut 7,9 persen dari 103 ribu pencari kerja yang terdaftar selama 2010. Pada tahun 2009 pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat adalah sejumlah 30.907 jiwa sedangkan lowongan yang terdaftar pada tahun yang sama adalah sebanyak 3.867 lowongan. Sementara itu, pencari kerja yang telah ditempatkan dalam tahun 2009 sejumlah 1.932 jiwa dan sisanya akan menganggur atau belum ditempatkan. Pada tahun 2008 jumlah terdaftar tenaga kerja yang terdaftar adalah sekitar 14.203 jiwa tetapi hanya sekitar 3.050 jiwa yang ditempatkan atau sudah mendapatkan pekerjaan dan sisa dari pelamar tersebut akan menganggur. Begitu juga tahun-tahun sebelumnya, jumlah tenaga kerja yang belum di tempatkan sekitar 96.609 jiwa.

(Sumatera Barat Dalam Angka, 2008-2010)

Besarnya angka pengangguran disebabkan oleh banyak faktor diantaranya karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk serta laju pertumbuhan yang sangat tinggi. Selain itu, besarnya jumlah pengangguran disebabkan oleh banyak faktor. Adapun beberapa hal yang ditengarai menjadi faktor penyebab dari pengangguran antara lain laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, keseimbangan pasar tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik regional Bruto, transmigrasi, tingkat pendidikan, dll (<http://andromeda-ycgembill.blogspot.com/>). Menurut Kepala Disnakertrans Sumbar Febri Erizon (dalam kompas, <http://www.kompas-padang.com>) tingginya angka pengangguran di Sumbar karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada.

Salah satu penyebab jumlah pengangguran besar adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan penduduk yang besar adalah salah satu masalah nyata di Indonesia begitu juga di Sumatera Barat. Perubahan Jumlah penduduk di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah dimasa yang akan datang sehingga akan diketahui pula kebutuhan dasar penduduk di bidang sosial maupun ekonomi, termasuk kebutuhan lapangan kerja. Laju pertumbuhan penduduk di Sumbar yang relatif tinggi menyebabkan semakin tingginya kebutuhan penduduk akan perumahan, bahan pangan, dan kebutuhan tersier lainnya, selain itu juga mengakibatkan angka beban ketergantungan menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan angka usia non produktif lebih besar daripada usia produktif yang

artinya penambahan jumlah tenaga kerja menjadi relatif cepat, sementara itu kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja sangat terbatas dan lapangan kerja yang tersedia juga sangat terbatas (sulitnya lapangan kerja). Pada akhirnya menimbulkan masalah yang menjadi momok yang menakutkan bagi Sumatera Barat yaitu pengangguran yang menjadi ancaman perekonomian Sumatera Barat.

Berbagai cara di tempuh oleh pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran di Sumatera Barat, seperti kegiatan bursa kerja yang secara berkala digelar Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatra Barat. Dalam bursa ini, perusahaan menawarkan secara langsung lapangan kerja yang tersedia, merekrut, dan menerima pendaftaran yang dilakukan oleh pencari kerja. Usaha ini di yakini dapat menanggulangi secara angka pengangguran yang relatif tinggi namun tidak dapat mengendalikan angka pengangguran yang semakin meningkat. Jumlah pengangguran yang tinggi dapat menurunkan tingkat perekonomian daerah. Laju pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dari tahun ke tahun juga akan mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran inilah yang akan mengurangi pendapatan masyarakat sehingga dengan adanya pengangguran maka otomatis akan mengurangi tingkat kemakmuran masyarakat.

Selain itu pengangguran akan menimbulkan masalah atau dampak ekonomi dan sosial bagi individu yang mengalaminya. Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan naik terus. Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal

tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti: Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya, pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang, pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang.

Selain dari memberikan dampak terhadap perekonomian, pengangguran juga memberikan dampak negatif terhadap individu yang mengalaminya dan terhadap masyarakat pada umumnya, yaitu: pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian, pengangguran dapat menghilangkan ketrampilan, pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik. Dari dampak-dampak tersebut, sehingga pada akhirnya pengangguran akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat dan prospek daerah Sumatera Barat ke depannya. Pengangguran juga mempunyai berbagai macam tipe, seperti pengangguran terbuka, pengangguran terselubung dan setengah menganggur. Namun dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti adalah pengangguran terbuka. Karena menurut pengamatan penulis pengangguran terbuka inilah yang secara nyata dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Dari dasar dan fakta-fakta inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis faktor dominan penyebab pengangguran di Sumatera

Barat. Sebenarnya tidak sulit mencari faktor-faktor penyebab pengangguran, tetapi dari faktor-faktor tersebut sangat sulit memastikan mana yang merupakan penyebab sebenarnya serta mana yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pengangguran tersebut. Karena banyaknya faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran, untuk itu penulis menggunakan salah satu teknik analisis dalam statistika yaitu teknik analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor mana saja yang paling dominan dapat berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Barat. Data dalam faktor-faktor tersebut merupakan data peubah ganda yang mana data tersebut tidak dibedakan antara peubah bebas dan peubah tak bebas. Maka persoalannya adalah saling ketergantungan, karena persoalannya saling ketergantungan untuk itu digunakanlah teknik analisis faktor tersebut. Menurut Suryanto (dalam Dwi, 2010:3),

Analisis faktor adalah kajian tentang saling ketergantungan antara peubah-peubah dengan tujuan menemukan himpunan peubah-peubah baru yang jumlahnya lebih sedikit dari peubah semula, dan menunjukkan yang mana diantara peubah-peubah semula yang merupakan faktor-faktor persekutuan.

Analisis faktor merupakan salah satu analisis dalam teknik statistika multivariat untuk mengidentifikasi dimensi yang mendasari sekelompok variabel kemudian membangun struktur pengelompokkan baru yang lebih sederhana berdasarkan sifat dasar tersebut. Dimensi yang mendasar ini tidak dapat terobservasi kuantitasnya dan disebut sebagai faktor. Dengan kata lain, proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (interrelationship) antar sejumlah variabel-variabel. Sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah variabel awal, tanpa kehilangan

sebagian besar informasi penting yang terkandung didalamnya. Dalam analisis ini didefinisikan variabel awal sebagai atribut atau karakteristik objek yang digunakan dalam penelitian sebelum dilakukan pemfaktoran. Seluruh variabel tersebut mempunyai kedudukan yang sama dan dianalisis secara simultan.

Analisis faktor digunakan untuk penelitian awal di mana faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel belum diidentifikasi secara baik (explanatory research). Sebagai gambaran, jika suatu indikator tidak mengelompok kepada variabelnya, tetapi malah mengelompok ke variabel yang lain, berarti indikator tersebut tidak valid (<http://www.konsultanstatistik.blogspot.com/>). Analisis faktor merupakan pengelompokan dengan mengukur korelasi sekumpulan variabel dan selanjutnya menempatkan variabel-variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor, dan variabel-variabel tersebut ditempatkan pada faktor yang lain. Hasil yang diharapkan adalah faktor-faktor yang nantinya terbentuk tidak saling berkorelasi lagi.

Berdasarkan uraian dan fakta-fakta yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam tugas akhir dengan judul **“Penentuan Faktor Dominan Pada Faktor-Faktor Penyebab Jumlah Pengangguran di Sumatera Barat dengan Menggunakan Analisis Faktor”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan pembatasan terhadap faktor yang digunakan. Karena keterbatasan data yang tersedia yaitu tidak diukurnya data menurut kabupaten/kota, maka dilakukan pembatasan

terhadap faktor yang digunakan. Faktor yang digunakan yaitu kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan perekonomian. Karena pengangguran terdiri dari berbagai kategori, maka peneliti membatasi permasalahannya terhadap pengangguran terbuka dan dengan menggunakan teknik analisis faktor.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor dominan pada faktor-faktor penyebab jumlah pengangguran di Sumatera Barat?

D. Metode Pendekatan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini merupakan penelitian terapan yang diawali dari masalah yang diikuti dengan kajian teori dan dilanjutkan dengan penganalisisan dan pengolahan data. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) propinsi Sumatera Barat. Pada penerapannya adalah terhadap pengangguran Sumatera Barat.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor manakah yang dominan diantara faktor-faktor penyebab jumlah pengangguran di Sumatera Barat?
2. Kabupaten/kota manakah yang memiliki jumlah pengangguran yang tertinggi diantara seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menentukan faktor dominan pada faktor-faktor penyebab jumlah pengangguran di Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat antara lain untuk:

1. Menambah wawasan peneliti dan pembaca sekalian dalam mempelajari analisis faktor.
2. Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan dalam rangka mengambil keputusan kebijakan tentang penanggulangan tingkat pengangguran yang cenderung meningkat.
3. Diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti lainnya.
4. Sebagai bahan masukan untuk peminat statistika dalam melakukan penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil olahan analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran di Sumatera Barat, dapat diperoleh informasi dan simpulan sebagai berikut:

1. Bahwa dari faktor kependudukan, faktor ketenagakerjaan, faktor pendidikan dan faktor pertumbuhan ekonomi dengan sepuluh peubah yaitu jumlah seluruh penduduk, jumlah penduduk usia 15 tahun yang merupakan kategori usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, persentase murid lulusan SLTP, persentase murid lulusan SLTA, persentase lulusan D1, D2, D3, persentase lulusan D4, S1, S2, laju pertumbuhan ekonomi menurut harga konstan 2000, produk domestik regional bruto perkapita dan pendapatan asli daerah per kabupaten/kota yang merupakan faktor-faktor penyebab jumlah pengangguran di Sumatera Barat dapat direduksi menjadi 3 faktor. Jadi faktor dominan yang mempengaruhi jumlah pengangguran di Sumatera Barat adalah faktor kependudukan yang diwakili oleh peubah jumlah penduduk, faktor pendidikan yang diwakili oleh peubah persentase lulusan D1, D2, D3, dan faktor pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh peubah laju pertumbuhan ekonomi.

2. Berdasarkan faktor skor faktor yang didapatkan guna mengetahui tingkatan jumlah pengangguran yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Barat, diperoleh informasi menurut faktor

kependudukan yang diwakili oleh peubah jumlah penduduk daerah yang tertinggi jumlah penganggurannya terdapat pada kota Padang. Menurut faktor pendidikan yang diwakili oleh peubah persentase lulusan D1, D2, D3 daerah yang tertinggi jumlah penganggurannya terdapat pada kab/kota Padang, Solok, Sawahlunto, Padang Panjang dan Bukittinggi. Menurut faktor pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh peubah laju pertumbuhan ekonomi daerah yang tertinggi jumlah penganggurannya terdapat pada kab/kota Kep. Mentawai, Padang Pariaman, Sawahlunto dan Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan faktor-faktor lain yang lebih banyak peubahnya yang diperkirakan mampu menjelaskan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi jumlah pengangguran di Sumatera Barat.
2. Saran untuk pemerintahan supaya dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memperkecil jumlah pengangguran di Sumatera Barat dan agar lebih memperhatikan pada faktor-faktor dominan yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan jumlah pengangguran tersebut, supaya dapat ditanggulangi lebih optimal sehingga terciptanya pembangunan yang merata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anton, Howard, 1995. *Aljabar Linier Elementer Edisi 5*, Erlangga. Jakarta.
- Bernadetta, Nova, 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Sumatera Barat*. (Skripsi). FE UNP Padang.
- Blogspot. *Ekonomi Ketenagakerjaan dan Pengangguran*
<http://andromedaycgembil.blogspot.com/FaktorPenyebabPengangguran>
(diakses tanggal 30 April 2011)
- Blogspot. *Ekonomi Ketenagakerjaan dan Pengangguran*
<http://andromedaycgembil.blogspot.com/FaktorPenyebabPengangguran>
(diakses tanggal 30 April 2011)
- Erlina, Neli. 2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Pengangguran di Sumatera Barat*. (Skripsi). FE UNP Padang.
- Gasperz, Vincent. 1992. *Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan 2*, Transito. Bandung.
- <http://www.kliksaya.com/>, diakses tanggal 20 April 2010.
- <http://organisasi-perpustakaanonlineindonesia.org/>, diakses tanggal 5 Mei 2010.
- Iriawan, Nur. 2006. *Mengolah Data Statistik dengan Mudah Menggunakan Minitab 14*. Yogyakarta : Andi.
- Johnson, A. Richard & Wichern W. Dean. 1998. *Applied Multivariate Statistical Analysis Fourth Edition*, Prentice Hall. New Jersey.
- Mankiw, 1999. *Teori Makroekonomi Edisi 4*, Erlangga. Jakarta.